



# **Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Terintegrasi Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Sejak Dini**

**Nini Aryani<sup>1✉</sup>, Nopa Wilyanita<sup>1</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Aisyiyah Riau, Indonesia<sup>(1)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2339](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2339)

## **Abstrak**

Keluarga merupakan kunci utama dalam pendidikan karakter, keluarga juga dapat dijadikan sebagai wadah belajar dalam hal mengajarkan nilai toleransi yang merupakan bagian dari kegiatan belajar TK mereka sejak dini. Oleh karenanya perlu adanya model pembelajaran karakter berbasis keluarga yang terintegrasi dengan pembelajaran di sekolah sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi model pembentukan karakter berbasis keluarga untuk mengajarkan nilai toleransi pada anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan sumber data kepustakaan. Bagaimanapun juga, penelitian ini akan menjadi pedoman atau acuan bagi guru dalam melaksanakan pembentukan karakter untuk mengajar pada tingkatan yang dapat diterima sejak usia dini. Langkah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada guru dan orang tua untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini berupa model pendidikan karakter berbasis keluarga yang terintegrasi dalam pembelajaran dilihat dari tujuan pendidikan karakter, program, proses dan evaluasi yang disiapkan oleh guru namun penerapannya dalam keluarga.

**Kata Kunci:** *pendidikan karakter; terintegrasi; toleransi*

## **Abstract**

Family is a main key in character education. Family can also be made as the place for nurturing tolerance values to kids since early age which is part of learning activity at Kindergarten. Therefore, it needs the presence of a family based learning model that is integrated with the learning at school as the effort in nurturing tolerance values to the kids. This research aims to produce a recommendation of family based character education model in nurturing tolerance values to kids. The method used in this research was descriptive analysis with qualitative approach and library data source. At the end this research becomes a guideline or reference for teachers in applying character education for nurturing tolerance values since early age. The result of this research is in the form of family based character education model that is integrated with the learning seen from the purpose of character education, program, process, and evaluation which are prepared by the teacher however the implementation is in the family.

**Keywords:** *character education; integrated; tolerance*

Copyright (c) 2022 Nini Aryani & Nopa Wilyanita

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [nini.aryani@gmail.com](mailto:nini.aryani@gmail.com) (Riau, Indonesia)

Received 26 January 2022, Accepted 12 March 2022, Published 19 June 2022

## Pendahuluan

Pendidikan karakter selama ini dilaksanakan sebatas penerapan di kelas sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, agar pendidikan karakter ini dapat melekat pada anak maka perlu sinergisitas antara guru dan orang tua terutama untuk nilai toleransi. Toleransi merupakan salah satu dari 18 nilai karakter bangsa yang harus dimiliki oleh para siswa di Indonesia termasuk anak usia dini. Menurut Nasution pembelajaran karakter toleransi harus diimplementasikan sejak dini karena anak usia dini merupakan investai masa depan bagi keluarga maupun bagi nusa dan bangsa (Pitaloka et al., 2021). Menurut Driel, toleransi secara luas dapat dikatakan sebagai penerimaan terhadap semua perbedaan yang ada di dalam masyarakat (Ozkul, A. E., Ozsezer, M., & Tufan, 20s18). Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa toleransi merupakan salah satu dari nilai karakter yang implementasinya di sekolah disebut dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter saat ini sudah diimplementasikan pada semua tingkatan sekolah, untuk di Taman kanak-kanak masih sebatas pelaksanaan di sekolah dalam suatu kegiatan pembelajaran dan juga melalui pembiasaan sehari-hari namun belum melibatkan keluarga dalam pelaksanaannya. Penelitian (Sudaryanti. Pamungkas, 2016) menyimpulkan bahwa model pendidikan karakter yang diterapkan pada anak usia dini melalui lagu dan dolanan. Pada penelitian yang lainnya (Rosita. Alawiyah, Neneng. Diananda, 2021) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter anak usia dini diimplementasikan dalam pembelajaran di sentra.

Penelitian lainnya (Rosikum, 2018) dan (Sidiq, Muhammad Abdul Alim. Fausiyah, 2019) menyimpulkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan pelaksanaannya harus bersinergi antara pihak sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendapat lainnya menurut (Syarbini, 2016) yang mengadaptasi model *Basic Teaching Model Robert Glasser* dalam merumuskan konseptual model pendidikan karakter dalam keluarga yang terdiri dari empat komponen, yakni : tujuan, program, proses dan evaluasi pendidikan. Namun pada kenyataannya saat ini pendidikan karakter dilaksanakan secara terpisah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah saja. Oleh karenanya dalam penelitian ini menghasilkan suatu model pendidikan karakter berbasis keluarga yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Model pendidikan karakter berbasis keluarga merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru namun pelaksanaannya diterapkan dalam keluarga. Guru merancang materi atau kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap toleransi pada anak yang dapat diterapkan di rumah sehingga peran orang tua dalam pelaksanaan ini cukup besar. Sejalan dengan penelitian Prasanti & Fitriani, 2018 menyimpulkan bahwa proses pembentukan karakter berawal dari keluarga, kemudian dari sekolah dan dilanjutkan dari komunitas yang diikuti oleh anak namun faktor utama yang paling menentukan adalah komunitas keluarga sebagai komunitas terkecil dan pertama bagi anak.

Lingkungan pertama bagi anak dan penting dalam membentuk pola kepribadian anak disebut keluarga, hal ini dikarenakan anak pertama kali diajarkan dengan nilai dan norma (Syarbini, 2016). Unit sosial terkecil dalam masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan anak dalam mengembangkan kepribadian, baik kebutuhan fisik-biologis maupun kebutuhan sosio-psikologis anak juga disebut sebagai keluarga. Namun sebagai pendidik, keluarga tidak hanya dituntut untuk mengajarkan tentang nilai-nilai kehidupan yang positif pada anak, akan tetapi keluarga juga tetap harus meneladankan dalam kehidupan sehari-hari. Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga, menurut (Hasana, 2012) Model pendidikan yang diadaptasi dari *Basic Teaching Model* menjadi dasar dalam mendidik karakter seorang anak. Model ini di

sebut *basic* karena menggambarkan model pendidikan dengan empat komponen, yaitu tujuan, program, proses, dan evaluasi.

Tujuan menjadi dasar dalam pendidikan karakter berbasis keluarga. Tujuan yg dimaksud pada contoh *basic* ini merupakan output akhir atau sasaran yg ingin dicapai pada proses pendidikan karakter. Besar ataupun kecil & ruang lingkup yg ingin dicapai dari output pendidikan dipengaruhi & dibatasi sang pembagian terstruktur mengenai tujuan itu sendiri. Kedua, acara. Program yg dimaksud pada konseptual contoh ini merupakan bentuk-bentuk usaha, tindakan, atau aktivitas yg dilakukan pada proses menanamkan karakter dalam diri anak. Ketiga, proses pendidikan yang mengaitkan berbagai aspek atau komponen pendidikan pada rangka mencapai tujuan. Dapat juga diartikan menjadi aktivitas koordinasi & mobilisasi segenap komponen pendidikan pada rangka pencapaian tujuan pendidikan. Keempat, evaluasi. Evaluasi diartikan menjadi evaluasi atau pengukuran tingkat keberhasilan anak pada mencapai tujuan yg sudah ditetapkan pada sebuah acara pendidikan Untuk merumuskan konseptual contoh pendidikan karakter pada keluarga berdasarkan Basic Teaching Model terdapat empat komponen didalamnya yg terbagi lagi menjadi beberapa sub-komponen yg saling terkait. Model inilah yg akan dijadikan menjadi penanaman nilai toleransi pada anak sejak dini.

Makna toleransi anak usia dini toleransi merupakan perilaku terbuka & saling tempo seliro atau pada bahasa Indonesia adalah perilaku hormat menghormati,adi antar sesama terhadap disparitas yg terdapat pada kurang lebih kita. Dalam konteks toleransi anak usia dini tidak hanya terkait mengenai soal keagamaan etnis, suku budaya atau agama secara normatif. Akan tetapi perlu adanya tindakan dari anak-anak secara langsung seperti menghormati anak yg menyandang viabilitas atau ABK, atau lebih sederhana menghormati anak-anak lain waktu sedang bermain bersama. Toleransi juga berkaitan dengan perilaku hormat menghormat maupun menjembatani kesenjangan & menolak stereotip yg nir sempurna atau nir adil, hal itu guna membangun interaksi yg serasi yg terdapat pada kurang lebih anak-anak.

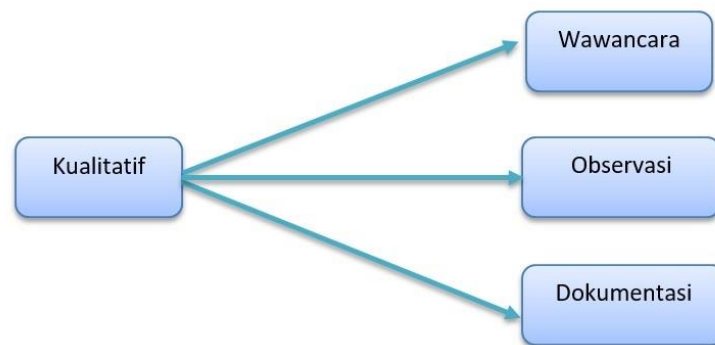
Sependapat dengan (Jumiatmoko, 2018) bahwasanya toleransi harus dilandasi kejujuran, kebesaran jiwa, kebijaksanaan dan tanggung jawab dan solidaritas atas kebebasan setiap warga dalam memeluk agama dan menjalankan ibadahnya masing-masing. Mengajarkan tentang toleransi sejak dini menjadi hal penting dan ini akan membekas pada ingatan maupun kebiasaan anak-anak sampai dewasa (Zain, 2020). Dalam mengajarkan toleransi pada anak usia dini harus dilakukan dengan kesabaran. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran PAUD untuk menanamkan nilai toleransi pada anak semenjak dini.

## Metodologi

Penelitian analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan mendeskripsikan tentang pendidikan karakter berbasis keluarga yang terintegrasi dengan pembelajaran PAUD dan nilai-nilai toleransi yang ditanamkan pada anak sejak dini. Metode Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, 2012). Hasil dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Teknik penggumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penggumpulan data yang digunakan ketika pengamatan dan penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam dan responden yang diamati tidak berjumlah besar. (Sugiyono, 2011) Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembentukan karakter berbasis keluarga. Seperti, melakukan pengamatan terhadap proses penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Wawancara

digunakan untuk melakukan penyelidikan awal untuk menemukan masalah yang akan diteliti. Ini juga digunakan ketika peneliti ingin mengetahui bahwa responden lebih dalam dan jumlah responden sedikit. (Sugiyono, 2011). Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi secara mendalam dan mengkonfirmasi informasi mengenai intentsitas penggunaan model pendidikan karakter dan kendala yang dihadapi kepada guru dan orang tua. Wawancara dilakukan terhadap 10 orang guru yang berasal dari 10 TK. Aisyiyah Bustanul Athfal yang ada di Kota Pekanbaru dan 10% orang tua yang berasal dari satu kelas dan satu Sekolah. Dokumentasi, adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dokumentasi dalam penelitian ini untuk pengumpulan data yang berasal dari data sekunder dalam bentuk dokumen-dokumen. Desain penelitian diilustrasikan dengan bagan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Kualitatif

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 3 sekolah; TK. ABA 2, TK. ABA 4 dan TK. ABA 7 yang berada di Kota Pekanbaru. Mengacu pada tahapan-tahapan penelitian di atas, maka dilakukan wawancara terhadap guru untuk mendapat informasi terkait tujuan, program, proses dan evaluasi. Wawancara dilakukan terhadap 6 orang guru dan 15 orang tua siswa yang berasal dari 3 Taman Kanak-kanak tersebut.

Tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil akhir yang ingin dicapai selama proses pembentukan karakter. Tujuan dijelaskan dan dirancang dalam RPPH. Kelompok sasaran berusia 5 hingga 6 tahun di TK ABA, sedangkan batasannya adalah pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai toleransi diintegrasikan ke dalam lingkungan keluarga anak seperti ayah, ibu, kakak, adik, atau tetangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa tujuan ini tercantum dalam RPP karena merupakan bagian dalam kegiatan pembelajaran, seperti: anak dapat bekerjasama, anak dapat menghormati orang yang lebih tua usianya. Selain itu juga batasan menjadi pertimbangan dalam membuat tujuan dari pembelajaran karena pendidikan karakter ini diterapkan kepada anak dalam keluarga dan tentunya kondisi dan karakter keluarga pada masing-masing anak berbeda.

Program dalam Pendidikan karakter sebagai bentuk upaya, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan dalam membangun karakter seorang anak. Usaha yang dilakukan guru melalui pembelajaran yang dituangkan dalam RPPH, menerapkan toleransi di kelas dan juga di rumah yang nantinya akan menjadi kebiasaan anak. Berdasarkan hasil wawancara pada responden mengatakan bahwa tindakan yang dilakukan guru yaitu menyampaikan ke orang tua setiap tahapan indikator yang ingin dicapai oleh anak. Dapat dilihat pada tabel 1.

Pada tabel 1 dijelaskan bahwasannya penanaman karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran PAUD mengacu pada indikator yang telah ditentukan oleh guru yang kemudian diinformasikan kepada orang tua melalui *Whatsapp Group* untuk dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan anak di rumah.

**Table 1. Tindakan Yang Dilakukan Guru**

Minggu	Indikator	Media Komunikasi dengan Orang tua
1	Kerjasama - Berbagi - Menghargai	<i>Whatsapp Group</i>
2	Menyapa - Rasa Empati - Senang bersama Keluarga	<i>Whatsapp Group</i>
3	Penengah - Tidak Membuat Keributan - Tidak menang Sendiri	<i>Whatsapp Group</i>
4	Senang Berdiskusi - Senang Menolong	<i>Whatsapp Group</i>

Tahapan pendidikan karakter berbasis keluarga yang selanjutnya adalah proses yang diartikan bersinergi, koordinasi, dan mobilisasi berbagai aspek atau komponen pendidikan dalam rangka mencapai tujuan. Setelah adanya program maka pendidik memberikan informasi kegiatan yang dapat dilakukan di rumah untuk nilai-nilai toleransi. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa proses ini adalah bagian dari penerapan nilai-nilai toleransi yang telah diinformasikan oleh guru kepada orang tua untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Pada saat yang tepat orang tua mendokumentasikan baik melalui foto ataupun video terhadap perilaku anak yang sesuai dengan indikator nilai toleransi, seperti foto saat anak bersama kakak bersama-sama membereskan tempat tidur dan merapihkan kamar, menyalami tamu yang datang berkunjung ke rumah dan yang lainnya.

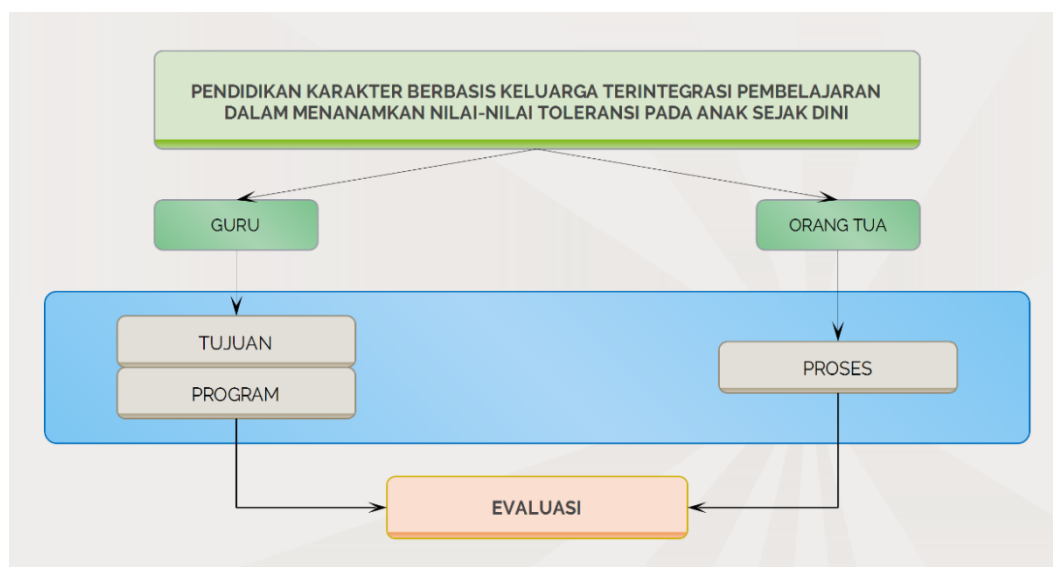
Tahapan yang terakhir dalam pendidikan karakter berbasis keluarga terintegrasi pembelajaran untuk nilai-nilai toleransi adalah evaluasi. Evaluasi didefinisikan sebagai penilaian atau ukuran keberhasilan seorang anak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program pendidikan untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi bahwa cara sekolah memberikan tindak lanjut dari tujuan, program dan proses dalam pendidikan karakter yaitu dengan mengevaluasi tingkat perkembangan anak tersebut apakah sudah tercapai atau belum. Jika perkembangan anak tersebut belum tercapai maka akan ada pengulangan setiap pembelajarannya agar anak lebih mengerti lalu jika perkembangan anak tersebut sudah tercapai maka akan dilakukan peningkatan lagi. Penilaian ini dilaksanakan berdasarkan dokumen yang diterima dari orang tua, seperti foto dan video.

Penanaman nilai-nilai toleransi sudah terlaksana melalui kegiatan yang sudah terstruktur dari tujuan, program, proses dan evaluasi. Pada model Pendidikan karakter ini terlihat bahwasannya guru membuat tujuan, program, dan evaluasi serta sumber belajar (Fauziddin et al., 2022), sedangkan orang tua membantu dalam proses dan dievaluasi bersama dengan guru. Dapat tergambar pada bagan dibawah ini, yang menjadi poin penting dalam model Pendidikan karakter berbasis keluarga adalah terintegrasinya dalam pembelajaran PAUD untuk menanamkan nilai-nilai toleransi ada anak. Selengkapnyanya disajikan pada gambar 2.

**Tujuan** adalah pembentukan karakter yang diberikan kepada anak untuk membangun konsep diri seorang anak. Konsep diri anak terus mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Konsep diri anak meningkat dan matang sesuai dengan pengalaman pribadinya dalam menghadapi lingkungannya. Oleh karena itu, jika pendidikan karakter telah dilakukan sejak kecil, diharapkan kelak anak menjadi pribadi yang berakhlak mulia, toleran, terhindar dari perbuatan dan sikap yang melanggar hukum, serta mengembangkan konsep kepribadian seorang anak yang lebih kuat. Menurut (Ratna, 2016) pendidikan karakter adalah usaha untuk mendidik anak-anak agar mampu mengambil keputusan dengan bijaksana dan mempraktikkannya dalam kesehariannya sehingga anak dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya. Jadi, dengan adanya usaha yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter berbasis keluarga dapat teintegrasi dalam



pembelajaran PAUD. Peran orang tua dalam hal ini berkontribusi dalam menanamkan karakter pada anak dengan ketauladanan orang tua (Wahyuni & Putra, 2020).



**Gambar 2. Model Pendidikan karakter berbasis keluarga**

**Program** dari penanaman karakter dan nilai-nilai toleransi pada anak berbasis keluarga yang terintegrasi dalam pembelajaran PAUD dimana pendidik merancang pembelajaran yang tertuang dalam RPPH terintegrasi dalam nilai-nilai karakter yang penerapannya dengan metode atau media yang bervariasi sesuai dengan tema/sub tema yang akan diajarkan seperti tentang peraturan-peraturan, dukungan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter, serta kesabaran dan keteladanan guru (Wardhani, 2017). Disamping itu guru juga harus dapat menyesuaikan dengan kondisi terkini (Novitasari & Fauziddin, 2022). Setiap indikator nilai-nilai toleransi pada anak juga dikomunikasikan pada orang tua melalui *Whatsapp Group*. Kerjasama dalam menanamkan toleransi di rumah juga akan membekas sampai anak-anak dewasa kelak. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemukan anak (Khoroni;2017). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan sikap-sikap yang baik pada anak. Mengajarkan tentang toleransi pada anak usia dini menjadi hal yang penting dan sangat luar biasa karena memberi kesan sampai anak tumbuh dewasa. Beberapa indikator yang sudah dirancang oleh guru yang merupakan program dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak yang akan diterapkan oleh orang tua di rumah, seperti; membiasakan kerjasama, menghargai, menolong dan memiliki rasa empati.

**Proses** penanaman pendidikan karakter sejak dini sangat baik karena mereka belum mendapatkan banyak pengaruh negatif dari lingkungannya. Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki kesan dan makna lebih baik daripada pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2012). Orang tua mengimplementasikan nilai-nilai karakter di rumah sesuai dengan yang telah diprogramkan oleh guru dengan cara pembiasaan dan paling penting memberikan contoh yang baik pada anak. Sejalan dengan penelitian Hadisaputra, Lestari, Sultan Hadi Prabowo, (2020) serta Kusumastuti dan Septariani, (2018) bahwa penerapan nilai-nilai karakter oleh orang tua di rumah melalui pembiasaan, ketauladanan atau sebagai contoh bagi anak di rumah dan memberikan nasihat. Nilai karakter yang dibiasakan di rumah oleh orang tua akan menjadikan perubahan perilaku positif pada anak sehingga di sekolah anak juga dapat berperilaku demikian. Sejalan juga dengan hasil penelitian Ekaningtyas, 2020 bahwa nilai-nilai karakter yang diterapkan di rumah akan menjadikan perubahan sikap pada anak serta

hubungan sosial yang baik. Penerapan nilai karakter disekolah juga diterapkan dirumah, guru dapat membuat program kegiatan yang dapat menanamkan nilai karakter dan memberinya kepada orang tua sehingga penerapan nilai kegiatan di sekolah sama dengan yang diterapkan orang tua dirumah.

**Evaluasi** merupakan proses mengumpulkan data dasar dan menelaah efektifitas program belajar dan pembelajaran (Waseso, 2019). Dari tujuan, program dan proses yang telah diterapkan guru dalam menanamkan karakter anak berbasis keluarga yang terintegrasi pembelajaran PAUD ini sangat didukung oleh orang tua, karena dapat memberikan kontribusi yang besar bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai toleransi di rumah dan sangat berguna ketika anak dewasa. Hasil evaluasi program ini, guru dan orang tua saling bekerjasama sehingga setelah dievaluasi tampak tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran.

## Simpulan

Pendidikan karakter berbasis keluarga yang terintegrasi dalam pembelajaran dalam membangun nilai-nilai toleransi pada anak, mengacu pada; tujuan, program, proses dan evaluasi. Tujuan pembelajaran terkait dengan nilai-nilai toleransi yang tercantum dalam RPPH, membuat program atau kegiatan yang dapat diterapkan di rumah, lalu untuk proses diterapkan di rumah bersama-sama anggota keluarga, dan evaluasi dengan cara menilai perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai toleransi dilihat dari laporan yang dikirim oleh orang tua kepada guru dalam bentuk foto dan atau video, dengan harapan dapat menjadikan anak memiliki rasa toleransi terhadap sesama dan juga lingkungannya.

## Ucapan Terimakasih

Kepada Pimpinan Pusat PTMA yang telah memberikan support sehingga selesainya penelitian ini serta Guru TK. Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Pekanbaru yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Bogdan dan Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian dalam Metodologi, Pendekatan Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2020). *Psikologi Komunikasi untuk Memaksimalkan Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini*. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 14-20.
- Fauziddin, M., Suryanti, & Wiryanto. (2022). Community-Based Education and Regional Culture , Has It Been Put into Practice ? AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14(1), 1069-1078. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.2067>
- Hadisaputra, P. (2020). *Implementasi Pendidikan Toleransi Di Indonesia*. Jurnal: Dialog, 43(1), 75-88. <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.355>
- Hasana, A. (2012). *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Insan Komunika.
- Jumiatmoko. (2018). *Peran Guru dalam Pengembangan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 6. <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i2.4033>
- Khaironi, M. (2017). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jurnal Golden Age, 1(2), 82-89. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Kusumastuti, N. (2020). *Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age, 4(02), 333-342. DOI: <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2525>
- Lestari, S., Muslihin, H. Y., & Elan, E. (2020). *Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Paud Agapedia, 4(2), 337-345.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.

- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Ozkul, A. E., Ozsezer, M., & Tufan, H. (2018). *The historical background of tolerance education for blind learners in Cyprus*. *Quality and Quantity*, 52, 1007-1025. <https://doi.org/10.1007/s11135-017-0554-z>
- Pitaloka, D. L. D., & Purwanta, E. (2021). *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia*. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1696-1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). *Pembentukan karakter anak usia dini: Keluarga, sekolah, dan komunitas?(Studi kualitatif tentang pembentukan karakter anak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan komunitas)*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13-19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Ratna, M. (2016). *Pendidikan Karakter; Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Rosikum. (2018). *Peran Keluarga dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak*. *Jurnal Pendidikan*, 293-308. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>
- Rosita. Alawiyah, Neneng, Diananda, A. (2021). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Sentra*. *Journal of Early Childhood Islamic Education Study*, 2(1), 2721-6004. <https://doi.org/10.33853/jecies.v2i1>
- Septariani. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 5(1), 94 - 107. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.23132>
- Sidiq, Muhammad Abdul Alim. Fausiyah, R. (2019). *Analisis Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. *Bidayatuna*, 2(2621-2153), 1. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.362>
- Sudaryanti. Pamungkas, J. (2016). *Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui " lagu dan dolanan"*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Ar-Ruzz Media.
- Prabowo. S.H., Fakhruddin, A., Rohman, M. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadzkiyyah*. 11(2). 191-207.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). *Kontribusi peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30-37. vol5(1).4854 [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wardhani, I. (2017). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan, Komplek Pasar Kembang, Yogyakarta*. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 184-193. <https://doi.org/10.21831/diklus.v1i2.23869>
- Waseso, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Zain, A. (2020). *Strategi Penanaman Toleransi Beragama Anak Usia Dini*. *Paud Lectura. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 97-111. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4987>